

E-ISSN: 2656-7814 DOI: 10.33654/pgsd	ELEMENTA: JURNAL	Vol. 2 , No. 1, Maret 2020 Halaman: 263- 273
	PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN Website jurnal: http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd	

HUBUNGAN ANTARA METODE DISKUSI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SDN KUALA LUPAK KABUPATEN BARITO KUALA

Nurul Huda Fitriani
Administrasi Pendidikan, Universitas Achmad Yani
nyimas_awan@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan a) mengetahui penerapan metode diskusi, b) mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa, dan c) mengetahui hubungan antara metode diskusi dengan kepercayaan diri siswa di SDN Kuala Lupak Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dan alat menggali data adalah angket. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel siswa kelas V dan kelas VI berjumlah 39 orang. Berdasarkan analisis data penerapan metode diskusi di SDN Kuala Lupak Kabupaten Barito Kuala tergolong cukup baik dengan nilai rata-rata 45,6. Kepercayaan diri siswa di SDN Kuala Lupak Kabupaten Barito Kuala termasuk pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 62,8. Hasil analisis data berdasarkan perhitungan kedua angket menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 14,847 telah melampaui nilai-nilai t_{tabel} , baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Dituliskan: $t_{tabel} (5\% = 2,026) < t_{hitung} (14,847) > t_{tabel} (1\% = 2,715)$. Disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara metode diskusi dengan kepercayaan diri siswa di SDN Kuala Lupak Kabupaten Barito Kuala diterima.

Kata Kunci: *Metode Diskusi, Kepercayaan Diri*

RELATIONSHIP BETWEEN DISCUSSION METHODS AND STUDENT'S SELF-TRUST IN SDN KUALA LUPAK, BARITO KUALA DISTRICT

Abstract: This study aims a) to determine the application of the discussion method, b) to determine the level of student self-confidence, and c) to determine the relationship between the discussion method and the self-confidence of students at SDN Kuala Lupak, Barito Kuala Regency. This study uses a correlational method and a means of collecting data is a questionnaire. The research sample used purposive sampling technique with a sample of 39 grade students and class VI students. Based on data analysis, the application of the discussion method in SDN Kuala Lupak, Barito Kuala Regency is quite good with an average value of 45.6. The self-confidence of students at SDN Kuala Lupak, Barito Kuala Regency, is in the medium category with an average score of 62.8. The results of data analysis based on the calculation of the two questionnaires show that the t-count value of 14.847 has exceeded the t-table values, both at the 5% and 1% significant levels. Written: $t_{table} (5\% = 2,026) < t_{count} (14,847) > t_{table} (1\% = 2,715)$. It is concluded that the alternative hypothesis (H_a) which says there is a significant relationship between the discussion method and the students' self-confidence at SDN Kuala Lupak, Barito Kuala Regency is accepted.

Keywords: *Discussion Methods, Confidence*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa, karena pendidikan mewariskan budaya kepada generasi penerusnya berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi. Pendidikan yang berkualitas menghasilkan siswa yang bertanggung jawab, berkarakter, berakhlak, santun dan cerdas. Pendidikan bertujuan untuk terus menerus mengadakan perubahan dan pembaharuan. Masalah tentang rendahnya mutu pendidikan yang telah banyak diungkapkan menjadi salah satu hambatan kegiatan belajar mengajar. Keadaan ini mengundang cendekiawan mulai mengadakan penelitian dan terus berusaha menemukan metode pembelajaran terbaru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi antara siswa dan guru serta siswa dan siswa, agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan baik serta efektif dan efisien, maka diperlukan keaktifan siswa disamping guru sebagai pengajar. Menurut Suparlan (2016: 126) seorang guru selalu menggunakan daya dan usaha agar siswa dapat mengerti dan paham apa yang telah diterangkannya, serta lebih jauh agar siswa mendapatkan perubahan dalam dirinya dengan pengetahuan yang baru didapatnya. Lebih lanjut Saefudin (2016: 8) menyatakan penguasaan materi saja kurang dirasa cukup, seorang guru juga harus mampu berinovasi dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menguasai berbagai metode dalam penyampaian materi belajar dan dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan siswa yang menerima. Melalui penerapan metode yang sesuai diharapkan dapat meningkatkan perkembangan para siswanya.

Ada beberapa macam metode yang dikenal dalam proses belajar mengajar antara lain, metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan lain sebagainya. Semua metode tersebut dapat diaplikasikan di dalam proses belajar mengajar termasuk menggunakan metode diskusi yang berfungsi untuk merangsang siswa berpikir dan berani mengeluarkan pendapatnya sendiri dan melatih sifat-sifat toleransi dan lapang dada serta dapat mempertinggi partisipasi kelas secara keseluruhan. Metode diskusi adalah proses memeriksa dengan terperinci sesuatu masalah dengan jalan bertukar pikiran dan bantah-membantah dan memeriksa dengan teliti hubungan yang terdapat di dalam masalah itu dengan jalan menguraikan, membanding-bandingkan, menilai hubungan dan mengambil kesimpulan yang dapat ditarik daripadanya.

Berdasarkan penelitian di SDN Kuala Lupak Kabupaten Barito, diperoleh gambaran bahwa sering kali dalam kegiatan pembelajaran guru menemukan siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar, hanya menerima penjelasan guru tanpa adanya komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa. Menurut Wiyono (2012: 42) siswa seharusnya juga terlibat aktif dalam kegiatan belajar sebagaimana sistem pendidikan yang dicita-citakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan ditujukan untuk membangun kemerdekaan siswa. Sebab ketika seorang siswa kehilangan kemerdekaannya maka juga akan menghilangkan kemandiriannya. Selain masalah kurangnya penerapan metode pembelajaran secara penuh oleh seorang guru dan terkesan setengah hati, para siswa di SDN Kuala Lupak Kabupaten Barito juga kurang memiliki rasa percaya diri, hal ini terlihat dari keinginan siswa untuk bertanya

kepada guru tentang materi yang tidak dimengerti meski guru memberikan kesempatan bertanya, kurangnya keinginan untuk mencatat materi yang dijelaskan, kurang berani mengeluarkan pendapat/ide, siswa suka bermenung saat guru menerangkan pelajaran, dan siswa kebanyakan suka menyontek saat ujian.

Keterlibatan siswa dalam belajar menurut Usman (2001: 27) erat kaitannya dengan sifat-sifat siswa, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri, dan minat. Salah satu aspek kepribadian yang menunjukkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah tingkat kepercayaan diri seseorang. Kepercayaan diri berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Banyak masalah yang timbul karena seseorang tidak memiliki kepercayaan diri, misalnya siswa yang menyontek saat ujian merupakan salah satu contoh bahwa siswa tersebut tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri, ia lebih menggantungkan kepercayaannya pada pihak lain. Hal ini menggambarkan ketidaksiapan terutama pada diri siswa dalam menghadapi ujian. Selain itu rendahnya rasa percaya diri yang dimiliki siswa, mendorong siswa untuk melakukan kecurangan dalam mengerjakan soal-soal ujian. Hal ini dilakukan karena adanya perasaan-perasaan tertekan dan cemas yang dialami oleh siswa karena takut gagal dan tidak lulus dalam ujian yang memiliki standar penilaian yang sangat ketat.

Aziz (2012: 109) menjelaskan fenomena ini terjadi karena para guru lebih mengedepankan aspek kognitif daripada aspek afektif dan psikomotorik siswa. Sementara Norlander (2016: 1) menyatakan guru seharusnya tidak hanya mengikuti standar, tetapi juga harus mendukung dan meningkatkan dimensi moral siswanya. Seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri akan berusaha keras dalam melakukan kegiatan belajar. Siswa memiliki kepercayaan diri tinggi memiliki rasa optimis dalam mencapai sesuatu sesuai dengan yang diharapkan. Sebaliknya, seseorang yang kurang memiliki kepercayaan diri menilai bahwa dirinya kurang memiliki kemampuan. Penilaian negatif mengenai kemampuannya tersebut dapat menghambat usaha yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Pandangan dan penilaian negatif tersebut menyebabkan siswa tidak melakukan sesuatu kegiatan dengan segala kemampuan yang dimiliki. Padahal mungkin sebenarnya kemampuan tersebut dimilikinya. Melalui kegiatan diskusi akan terjalin komunikasi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa yang dapat mempengaruhi sikap. Metode diskusi baik dipraktekkan agar siswa dapat berinteraksi dengan siswa lain dan berinteraksi dengan kelompoknya. Setelah mengetahui betapa besarnya metode diskusi membawa pengaruh terhadap siswa. Penerapan metode diskusi harusnya dapat lebih sering dilaksanakan oleh seorang guru di tingkat sekolah dasar, karena dapat merangsang siswa lebih terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Sebagaimana pengalaman peneliti selama mengikuti pembelajaran selama ini baik di tingkat SD, SMP, SMA, hingga Kuliah. Penerapan metode diskusi baru dirasakan pada saat bangku kuliah, sementara pada tingkat lainnya dirasa kurang bahkan tidak pernah sama sekali. Padahal metode diskusi sebenarnya sudah bisa diterapkan pada pendidikan Sekolah Dasar sebagaimana peneliti sudah mempraktekannya sendiri pada waktu Pretek Pengalaman Lapangan yang menjadi salah satu mata kuliah pilihan wajib. Berdasarkan kondisi dan keadaan yang demikian, peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian terhadap permasalahan tersebut dengan judul: Hubungan

Antara Metode Diskusi Dengan Kepercayaan Diri Siswa di SDN Kuala Lupak Kabupaten Barito.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional. Deskripsi korelasional dipandang sesuai dengan penelitian ini karena bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang variabel yang diteliti dan bersifat korelasi karena penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan tersebut, serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah metode diskusi yang berperan sebagai variabel bebas (X) dan kepercayaan diri yang menjadi variabel terikat (Y).

Alat Penggali Data

Alat penggali data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 alat penggali data, yaitu:

1. Angket

Menurut Arikunto (2006: 151) angket adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yang digunakan untuk mengubah berbagai keterangan yang langsung diberikan oleh responden menjadi data serta dapat pula digunakan untuk mengungkapkan pengalaman-pengalaman yang telah dialami oleh responden pada masa yang lampau atau pengalaman-pengalaman yang dialami masa sekarang. Angket dalam penelitian ini terdiri dari dua instrumen, yang pertama adalah angket metode diskusi dalam bentuk ceklis dan yang kedua adalah angket kepercayaan diri. Tujuan penggunaan angket tersebut dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dari responden tentang seberapa besar hubungan antara metode diskusi dengan kepercayaan diri. Untuk memudahkan penyusunan angket maka peneliti membuat kisi-kisi angket untuk memudahkan dalam menyusun butir-butir pertanyaan soal serta alternatif jawaban. Sebelum dibagikan kepada responden, angket terlebih dahulu dilakukan uji coba pada setiap butir itemnya. Pengujian tersebut meliputi uji validitas dan reliabilitas.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai alat penggali data yang berkaitan dengan siswa seperti nama siswa dan jumlah siswa yang menjadi subyek dalam penelitian ini.

Analisis Data

Setelah melakukan pengolahan data langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Untuk mengetahui bagaimana kualitas penerapan metode diskusi dan tingkat kepercayaan diri siswa di SDN Kuala Lupak Kabupaten Barito Kuala di gunakan rumus *prosentase* sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2011: 43)

Keterangan:

P = Tingkat Prosentase

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Responden

Selanjutnya, untuk menafsirkan hasil analisis prosentase tersebut ditetapkan suatu kriteria penelitian sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Interpretasi

No.	Skala Prosentase	Kriteria Interpretasi
1	1 % - 20 %	Sebagian terkecil
2	21 % - 40 %	Sebagian kecil
3	41 % - 60 %	Cukup besar
4	61 % - 80 %	Sebagian besar
5	81 % - 100 %	Sebagian terbesar

Cara Penarikan Kesimpulan

Adapun analisis statistik untuk mengetahui hubungan metode diskusi dengan kepercayaan diri siswa di SDN Kuala Lupak Kabupaten Barito Kuala yaitu dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Adapun rumus korelasi *product moment* tersebut menurut Sudijono (2011: 206) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - \sum Y^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment
- N = Jumlah Responden atau Sampel
- $\sum X$ = Jumlah Skor X
- $\sum Y$ = Jumlah Skor Y
- $\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat Skor X
- $\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Y
- $\sum XY$ = Jumlah Perkalian Skor X dan Y

Menurut Ridwan (2010: 138) untuk pengujian taraf signifikan hipotesis, dilakukan dengan cara mencari hasil perhitungan t_{hitung} dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} , hal ini untuk mencari $N = 39$ dengan taraf signifikan 5% maupun 1%. Bila t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dapat diterima, sebaliknya bila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , baik itu pada taraf signifikan 5% maupun 1%, maka hipotesis nihil atau hipotesis nol (H_0) yang diajukanlah dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Data Penerapan Metode Diskusi

Tabel 2
Rekapitulasi Data Metode Diskusi
SDN Kuala Lupak Kabupaten Barito Kuala

Variabel	Kategori	F	Prosentase	Interpretasi
Metode Diskusi	Baik	11	28,20%	Sebagian Kecil
	Cukup Baik	21	53,85%	Cukup Besar
	Kurang Baik	7	17,95%	Sebagian Terkecil
Jumlah		39	100%	

Berdasarkan perhitungan prosentase di atas, selanjutnya dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Sebagian kecil (28,20%) penerapan metode diskusi di SDN Kuala Lupak Kabupaten Barito Kuala termasuk dalam kategori Baik.
- 2) Cukup besar (53,85%) penerapan metode diskusi di SDN Kuala Lupak Kabupaten Barito Kuala termasuk dalam kategori Cukup Baik.
- 3) Sebagian terkecil (17,95%) penerapan metode diskusi di SDN Kuala Lupak Kabupaten Barito Kuala termasuk dalam kategori masih Kurang Baik.

Selanjutnya untuk mengetahui rata-rata kualitas penerapan metode diskusi di SDN Kuala Lupak Kabupaten Barito Kuala dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai Rata-Rata (Mean)

$\sum X$ = Jumlah Seluruh Data

N = Banyak Data

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{1779}{39} \\
 &= 45,6
 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata kualitas penerapan metode diskusi di SDN Kuala Lupak Kabupaten Barito Kuala berada pada kategori cukup baik karena intervalnya berada pada 43 - 47.

B. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa

Tabel 3
Rekapitulasi Data Kepercayaan Diri
SDN Kuala Lupak Kabupaten Barito Kuala

Variabel	Kategori	F	Prosentase	Interpretasi
Kepercayaan Diri	Tinggi	11	28,21%	Sebagian Kecil
	Sedang	15	38,46%	Sebagian Kecil
	Rendah	13	33,33%	Sebagian Kecil
Jumlah		39	100%	

Berdasarkan perhitungan prosentase di atas, selanjutnya dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Sebagian kecil (28,21%) tingkat kepercayaan diri siswa di SDN Kuala Lupak Kabupaten Barito Kuala termasuk dalam kategori Tinggi.
- 2) Sebagian kecil (38,46%) tingkat kepercayaan diri siswa di SDN Kuala Lupak Kabupaten Barito Kuala termasuk dalam kategori Sedang.
- 3) Sebagian kecil (33,33%) tingkat kepercayaan diri siswa di SDN Kuala Lupak Kabupaten Barito Kuala termasuk dalam kategori masih Rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui rata-rata tingkat kepercayaan diri siswa di SDN Kuala Lupak Kabupaten Barito Kuala dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai Rata-Rata (Mean)

$\sum X$ = Jumlah Seluruh Data

N = Banyak Data

$$M = \frac{\sum X}{N} \\ = \frac{2450}{39} = 62,8$$

Jadi, rata-rata tingkat kepercayaan diri siswa di SDN Kuala Lupak Kabupaten Barito Kuala berada pada kategori sedang karena intervalnya berada pada 61 - 66.

C. Hubungan Metode Diskusi dengan Kepercayaan Diri Siswa

Telah diketahui bahwa rata-rata kualitas penerapan metode diskusi di SDN Kuala Lupak Kabupaten Barito Kuala berada pada kategori cukup baik dan juga diketahui secara umum rata-rata kepercayaan diri siswa berada pada tingkat yang sedang. Kemudian untuk mengetahui apakah metode diskusi dengan kepercayaan diri tersebut memiliki hubungan positif yang signifikan maka dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Sudijono, 2011: 206})$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment

N = Jumlah Sampel

$\sum X$ = Jumlah Jawaban Metode Diskusi X $\sum Y$ = Jumlah Jawaban Kepercayaan Diri Y

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat Skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Y

$\sum XY$ = Jumlah Perkalian Skor X dan Y

Sebelum melakukan perhitungan menggunakan korelasi *product moment* kedua variabel dalam penelitian ini yaitu metode diskusi yang berperan sebagai variabel bebas (X) dan kepercayaan diri yang menjadi variabel terikat (Y). Berdasarkan simpulan tabel dapat diketahui nilai:

$$N = 39$$

$$\begin{aligned}
\sum X &= 1779 \\
\sum Y &= 2450 \\
\sum X^2 &= 81641 \\
\sum Y^2 &= 155182 \\
\sum XY &= 112489
\end{aligned}$$

Selanjutnya, nilai-nilai tersebut dapat diselesaikan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
&= \frac{39 \cdot (112489) - (1779) \cdot (2450)}{\sqrt{\{39 \cdot 81641 - (1779)^2\} \cdot \{39 \cdot 155182 - (2450)^2\}}} \\
&= \frac{4387071 - 4358550}{\sqrt{\{3183999 - 3164841\} \cdot \{6052098 - 6002500\}}} \\
&= \frac{28521}{\sqrt{\{19158\} \cdot \{49598\}}} \\
&= \frac{28521}{\sqrt{950198484}} \\
&= \frac{28521}{30825,2897} \\
r_{xy} &= 0,925
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rumus korelasi *product moment* diketahui bahwa $r_{xy} = 0,925$ maka selanjutnya dilakukan pengujian taraf signifikan dengan melakukan konversi nilai r_{xy} ke dalam nilai t_{hitung} terlebih dahulu. Sehingga untuk melihat taraf signifikan r_{xy} maka yang akan diuji adalah nilai t_{hitung} . Bentuk rumus untuk mencari nilai t_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
t_{hitung} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
&= \frac{0,925 \sqrt{39-2}}{\sqrt{1-0,925^2}} \\
&= \frac{0,925 \cdot 6,083}{\sqrt{1-0,856}} \\
&= \frac{5,627}{\sqrt{0,144}} \\
&= \frac{5,627}{0,379} \\
t_{hitung} &= 14,847
\end{aligned}$$

Pembahasan

Setelah dilakukan perhitungan pada hasil kedua angket dan ditemukan nilai t_{hitung} sebesar 14,847 yang akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang terdapat pada tabel nilai-nilai t (dilampirkan). Untuk memeriksa nilai-nilai t tersebut maka diperlukan informasi tentang derajat kebebasan atau *degrees of freedom* (df) dari distribusi yang kita teliti. Cara untuk memperoleh df dilakukan dengan menggunakan rumus $df = N - 2$, sehingga didapat hasil $39 - 2 = 37$, jadi $df = 37$. Pada $df = 37$ dengan taraf signifikan 5% didapat

t_{tabel} sebesar 2,026 dan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,715. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 14,847 telah melampaui nilai-nilai t_{tabel} . Maka dituliskan: $t_{\text{tabel}} (5\%=2,026) < t_{\text{hitung}} (14,847) > t_{\text{tabel}} (1\%=2,715)$.

Ini berarti bahwa nilai $t_{\text{hitung}} = 14,847$ adalah lebih besar dari pada nilai t_{tabel} pada taraf 5% yaitu 2,026 maupun 1% yaitu 2,715. Hasil ini dapat digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa baik pada taraf 5% maupun 1% ada hubungan yang signifikan antar metode diskusi dengan kepercayaan diri siswa di SDN Kuala Lupak Kabupaten Barito Kuala. Maka dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan statistik seperti pada analisis data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas penerapan metode diskusi yaitu, sebagian kecil (28,20%) termasuk dalam kategori baik, cukup besar (53,85%) termasuk dalam kategori cukup baik, sebagian terkecil (17,95%) termasuk dalam kategori masih kurang baik dengan rata-rata 45,6 dikategorikan cukup baik berada pada interval 43 - 47.
2. Tingkat kepercayaan diri siswa kelas V dan kelas VI yaitu, sebagian kecil (28,21%) termasuk dalam kategori tinggi, sebagian kecil (38,46%) termasuk dalam kategori sedang, sebagian kecil (33,33%) termasuk dalam kategori masih rendah dengan rata-rata 62,8 dikategorikan sedang berada pada interval 61 - 66.
3. Berdasarkan perhitungan analisis data yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 14,847 telah melampaui nilai-nilai t_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Dituliskan: $t_{\text{tabel}} (5\%=2,026) < t_{\text{hitung}} (14,847) > t_{\text{tabel}} (1\%=2,715)$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara metode diskusi dengan kepercayaan diri siswa di SDN Kuala Lupak Kabupaten Barito Kuala diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi lembaga pendidikan atau sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam usaha untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa melalui penerapan metode diskusi.
- 2) Bagi guru, diharapkan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat dijadikan sebagai alternatif metode belajar dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri siswanya. Selain itu guru diharapkan lebih meningkatkan penerapan metode diskusi yang sudah dilaksanakan secara baik dan benar sesuai dengan prosedur. Karena semakin baik penerapan metode diskusi yang dilaksanakan maka akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri siswa dalam kegiatannya. Maka penting bagi guru dalam mengawasi secara penuh kegiatan diskusi yang berlangsung agar setiap siswanya berperan aktif dalam kegiatan diskusi.
- 3) Bagi siswa, berdasarkan hasil penelitian ini siswa memiliki rata-rata tingkat kepercayaan diri yang sedang, diharapkan agar dapat mempertahankan bahkan meningkatkan sikap kepercayaan diri yang sudah dimilikinya sampai nantinya berada pada lingkungan luas, karena dengan memiliki kepercayaan diri yang baik sangat mendukung siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Aziz, A. Abdul. (2012). *Guru Profesional Berkarakter*. Klaten: Cempaka Putih.
- Norlander, dkk. (2016). *Guru Profesional: Penyiapan dan Pembimbingan Praktisi Pemikir*. Jakarta: PT Indeks.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suparlan. (2016). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Usman, Moh. Uzer. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyono, Teguh. (2012). *Pendidikan Berwawasan Keindonesiaan*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.